

## **Efektivitas Program Kampung Hortikultura dalam Pemberdayaan Wanita di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang**

### ***Effectiveness of "Kampung Hortikultura" Program in Women Empowerment at Ilir Timur II Subdistrict Palembang City***

**Sriati Sriati**<sup>1\*)</sup>, Thirtawati Thirtawati<sup>1</sup>, Oleg Salengko<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662

<sup>\*)</sup>Penulis untuk korespondensi: sriati28@gmail.com

**Sitasi:** Sriati, Thirtawati, Salengko O. 2019. Efektivitas program kampung hortikultura dalam pemberdayaan wanita di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2018, Palembang 18-19 Oktober 2018.* pp. 322-332. Palembang: Unsri Press.

#### **ABSTRACT**

Program of 'Kampung Hortikultura' is one of PT Pusri CSR program especially for supporting empowerment group namely Kelompok Posdaya Gemilang at Ilir Timur II Subdistrict Palembang City. The objectives of this research were (1) to measure the effectiveness of the CSR program of PT. PUSRI, (2) to analyze the level of housewife's work productivity in Ilir Timur II Subdistrict Palembang, (3) to analyze the relationship of 'Kampung Hortikultura' program effectiveness with level of housewife's work productivity. Survey method was used to observe and collect data. Simple random sampling with random table was used to observe 30 samples from 114 populations of housewife who follow the program. The collected data was processed using SPSS 16.00. Result of the research show that (1) Kampung Hortikultura program was on medium criteria effective on average score of 30,10 (66,89% from ideal score) which was shown the program goals has been successfully on five indicator, namely participation, time, quantity and program continuity. (2) the level of housewife's work productivity of program participant was shown on high score category at average score 20,47 (75,81% from ideal score), (3) there were significant positive correlation between program effectiveness with level of housewife's work productivity at Ilir Timur II Subdistrict Palembang City, with the Rank Spearman correlation coefficient (Rs) = 0,744 at  $\alpha = 0,05$ .

**Key words: effectiveness, 'Kampung Hortikultura' program, women empowerment**

#### **ABSTRAK**

Program Kampung Hortikultura merupakan salah satu Program CSR PT Pupuk Sriwijaya yang digulirkan kepada Kelompok Posdaya Gemilang di Kelurahan 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengukur efektivitas program kampung hortikultura (2) menganalisis tingkat keberdayaan wanita di Kecamatan Ilir Timur II, Palembang dengan adanya program Kampung Hortikultura, dan (3) menganalisis hubungan efektivitas program Kampung Hortikultura dengan tingkat keberdayaan wanita di Kecamatan Ilir Timur II, Palembang. Penelitian dilaksanakan dengan metode survey. Sampel diambil secara acak, sebanyak 30 orang dari 114

wanita/ibu rumah tangga anggota kelompok tani Posdaya Gemilang. Metode pengolahan dan analisis data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 melalui Uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Efektifitas Program kampung hortikultura CSR PT.PUSRI berada pada kriteria sedang (efektif) dengan nilai skor rata-rata 30,10 (66,89%) dari nilai ideal. yang menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program kampung hortikultura ini berhasil dengan 5 indikator pengamatan yaitu partisipasi, kesesuaian waktu, kesesuaian jumlah, manfaat dan keberlanjutan program. (2) Tingkat produktivitas kerja ibu rumah tangga peserta Program Kampung Hortikultura pada katagori tinggi nilai skor rata-rata 20,47 (75,81%) dari nilai ideal, dan .(3) Terdapat hubungan positif signifikan antara efektifitas Program Kampung Hortikultura dengan tingkat produktivitas kerja ibu rumah tangga Peserta Program Kampung Hortikultura dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman ( $R_s$ ) = 0,744 pada  $\alpha = 0,05$ .

---

**Kata kunci: efektifitas, pemberdayaan wanita, Program Kampung Hortikultura**

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial korporat atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak dibahas dengan berbagai cara. Perusahaan juga semakin banyak yang mengklaim bahwa mereka telah melakukan tanggung jawab sosialnya. Semakin maraknya pembahasan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi praktek *Good Corporate Governance* (GCG), yang prinsipnya antara lain menyatakan perlunya perusahaan memperhatikan kepentingan stakeholdernya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan stakeholder demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. CSR dapat dipandang sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi akuntabel terhadap seluruh stakeholdernya bukan hanya terhadap tujuan keuangan semata. Perusahaan dengan melaporkan pertanggung jawaban sosial sebagai aktivitas rutin akan membantu perusahaan dalam memastikan dan mempertahankan eksistensi jangka panjang (Goosling, 2007). Perusahaan yang bertanggungjawab sosiallah yang akan memenangkan pertarungan memperebutkan SDM yang berkualitas dimasa mendatang ( Anantan,2010). CSR merupakan suatu bentuk tindakan etis perusahaan yang diarahkan meningkatkan ekonomi kualitas hidup karyawannya dan masyarakat sekitarnya (Nurhadi, 2011).

PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) adalah salah satu perusahaan yang memiliki komitmen CSR berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pertanian. Bertepatan pada tanggal 24 Desember di Palembang Sumatera Selatan didirikanlah PT Pusri sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia. Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilakukan oleh PT Pusri maka tanggung jawab sosial perusahaan dilaksanakan melalui dua kegiatan strategis yaitu Bidang Pengembangan dan Bidang Pembinaan. Di Bidang Pengembangan, Pusri mengutamakan keunggulan Kelompok Tani dan *Rice Milling Unit* (RMU) yang juga menjadi realisasi dari *core business* perusahaan. Untuk lebih mengoptimalkan hasil, Pusri selalu menciptakan peluang-peluang baru seperti membentuk Badan Usaha Milik Petani (BUMP) yang dilaksanakan bersama dengan Bulog. Di Bidang Pembinaan, Pusri selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mitra binaan Pusri dengan cara melakukan program pelatihan, pendidikan dan studi banding (PT. Pupuk Sriwidjaja, 2016). Salah satu program di bidang pembinaan tersebut adalah Program Kampung Hortikultura yang berada di Kelurahan 2 Ilir, Kota Palembang.

Program Kampung Hortikultura merupakan salah satu bentuk CSR yang digulirkan oleh Pusri kepada kelompok tani Posdaya Gemilang. Dinamakan Kampung Hortikultura dikarenakan kelompok tani tersebut memfokuskan untuk membudidayakan tanaman hortikultura. Melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat binaan ini sudah mulai menjual hasil budidayanya tersebut maupun untuk mencukupi kebutuhan dapur sehari-hari seperti cabai, terong, seledri, tomat dan lainnya. Program Kampung Hortikultura direspon positif oleh masyarakat setempat terutama para ibu rumah tangga di kawasan tersebut.

Wanita yang telah menjadi seorang ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga yakni: (1) Wanita sebagai istri, (2) Wanita sebagai ibu rumah tangga, dan (3) wanita sebagai pendidik (Sayogyo, 1997). Terkait dengan 3 peran penting tersebut wanita dituntut mampu membagi waktunya secara seimbang. Melihat uraian di atas mengenai program kampung hortikultura yang merupakan tanggung jawab sosial korporat atau CSR dari PT.Pupuk Sriwijaya dan begitu antusiasnya ibu rumah tangga dalam mengikuti program kampung hortikultura ini maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Efektivitas Program Kampung Hortikultura CSR PT PUSRI dalam Pemberdayaan Wanita (Ibu Rumah Tangga) di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang. Penelitian bertujuan: (1) mengukur Efektivitas Program Kampung Hortikultura CSR PT.PUSRI Palembang, (2) mengukur tingkat Produktivitas Kerja Ibu Rumah Tangga dengan adanya Program Kampung Hortikultura CSR PT.PUSRI, (3) menganalisis hubungan Efektivitas Program Kampung Hortikultura dengan Tingkat Produktivitas Kerja Ibu Rumah.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode survei (*Explanatory survey*), dengan maksud menganalisis hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis. Penelitian dilaksanakan di Posdaya Kebumen Gemilang Sejahtera Kelurahan 2 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan salah satu program binaan CSR Pusri, yaitu program Kampung Hortikultura. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2018 hingga April 2018. terhadap Ibu Rumah Tangga yang mengikuti Program Kampung Hortikultura CSR PT.PUSRI.

### **Metode Penarikan Contoh**

Penarikan contoh menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel sebanyak 30 ibu rumah tangga (IRT) dari 114 Populasi IRT yang mengikuti program kampung hortikultura. Data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan Ibu Rumah Tangga yang mengikuti Program Kampung Hortikultura CSR PT.PUSRI dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga dan instansi yang terkait dengan permasalahan seperti PT PUSRI, Badan Pusat Statistik Kota Palembang, serta literature yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek-objek penelitian di lapangan.

### Metode Pengolahan Data

Data diolah dalam bentuk tabulasi kemudian di analisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif. Pengolahan data dibantu oleh aplikasi komputer SPSS 16.00 (*Statistical Package for Sosial Science*). Analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu: Untuk mengukur efektivitas pengelolaan program Kampung Hortikultura dilakukan dengan pengukuran indikator partisipasi, kesesuaian waktu, kesesuaian jumlah, manfaat dan keberlanjutan. Sementara untuk mengukur tingkat produktivitas kerja wanita (ibu Rumah Tangga) diukur dengan 3 indikator yaitu : pendapatan, pemanfaatan waktu, dan bertambahnya pengetahuan. Masing-masing indikator diukur melalui 3 pertanyaan.

Pengukuran setiap pertanyaan dengan memberikan skor 1,2 dan 3 yang mewakili kriteria rendah, sedang dan tinggi. Kemudian, skor total dikelompokkan dalam tiga katagori dengan rumus uinterval kelas Junaidi (2008). Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas adalah sebagai berikut :  $NR = NST - NSR$ ;  $PI = NR : JIK$ , dengan keterangan : NR= Nilai Range; NST= Nilai Skor Tertinggi, NSR = Nilai Skor Terendah, JIK= Jumlah Interval Kelas, PI= Panjang Interval. Dari perhitungan interval kelas diperoleh nilai tingkat efektivitas program dan produktivitas kerja setiap indikator beserta kriterianya (Tabel 1).

Tabel 1. Interval kelas dan kriteria penilaian tingkat efektivitas dan produktivitas kerja ibu rumah tangga program kampung hortikultura CSR PT.PUSRI.

No.	Interval Nilai Efektifitas Program	Interval Nilai Produktivitas	Interval Kelas (Per-Pertanyaan)	Kriteria Nilai
1.	$15,00 < x \leq 25,00$	$9,00 \leq x \leq 15,00$	$1,00 \leq x \leq 1,66$	Rendah
2.	$35,00 < x \leq 35,00$	$15,00 < x \leq 21,00$	$1,67 < x \leq 2,33$	Sedang
3.	$35,00 < x \leq 45,00$	$21,0 < x \leq 27,00$	$2,34 < x \leq 3,00$	Tinggi

Untuk melihat adakah hubungan antara efektivitas Program Kampung Hortikultura dengan tingkat produktivitas kerja ibu rumah tangga digunakan analisis korelasi *Rank Spearman* untuk menganalisis hubungan variabel tersebut. Keeratan hubungan diinterpretasi dengan menggunakan aturan Guilford (*Guilford Empirical Rule*) sebagai berikut:

- 0 - < 0,2 : Korelasi Sedikit ; Hubungan hampir diabaikan
- 0,2 - 0,4 : Korelasi Kecil ; Hubungan rendah
- 0,4 - 0,7 : Korelasi Moderat ; Hubungan substantif
- 0,7 - 0,9 : Korelasi Tinggi ; Hubungan yang kuat
- 0,9 - < 1.0 : Korelasi yang Sangat Tinggi : Hubungan yang sangat kuat

Sumber : Guilford, dalam Aspin (2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden.

Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang wanita (Ibu Rumah Tangga) anggota Kelompok Posdaya Gemilang Sejahtera. Karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan formal, pekerjaan sampingan, dan jumlah anggota keluarga. Umur responden berkisar dari 30 sampai 70 tahun, dengan rata-rata 49 tahun. Pendidikan formal responden mulai dari SD sampai Sarjana, dan sebagian besar (63.33%) berpendidikan tamat SMA atau

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

ISBN: 978-979-587-801-8

lebih. Sebagian besar responden (90%) mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dominan dagang (63,33%) Jumlah anggota keluarga berkisar dari 2 sampai 7 orang, dan sebagian besar ( 86,7%) mempunyai anggota keluarga lebih dari 4 orang. Gambaran terinci tentang karakteristik responden (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik responden peserta Program Kampung Hortikultura

No	Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Umur (tahun)	30-43	9	30,00
		44-57	15	50,00
		58-70	6	20,99
2	Pendidikan	SD	4	13,33
		SMP/ sederajat	7	23,34
		SMA/ sederajat	5	50,00
		Sarjana	4	13,33
3	Pekerjaan sampingan	Dagang	19	63,33
		Buruh cuci, warung, menjahit, dll	8	26,70
			3	10,00
		Tidak ada		
4	Jumlah anggota keluarga (jiwa)	2-3	4	3,33
		4-5	16	53,34
		6-7	0	33,33

Dari Tabel 2 tampak bahwa karakteristik responden beragam, baik dalam umur, tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan, maupun jumlah anggota keluarga. Keberagaman karakteristik ini akan mempengaruhi bagaimana ibu rumah tangga mengalokasikan waktunya dalam kegiatan sehari-hari, sesuai dengan perannya sebagai wanita, yaitu sebagai isteri, sebagai ibu rumah tangga, maupun sebagai pendidik anak-anaknya. Curahan waktu kerja wanita secara garis besar terbagi dua, yaitu untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial dan kegiatan rumah tangga (Putri, dkk, 2007). Hal ini juga pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitasnya dan alokasi waktunya dalam kegiatan Program Kampung Hortikultura.

### **Efektivitas Program Kampung Hortikultura**

Efektivitas Program Kampung Hortikultura CSR PT.PUSRI di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang diukur melalui 5 indikator, yaitu partisipasi, ketepatan waktu, ketepatan jumlah, manfaat program dan keberlanjutan program. Skor total Efektivitas Program Kampung Hortikultura CSR PT.PUSRI Palembang secara keseluruhan pada kriteria efektif dengan skor 30,10 atau 66,89 % dari nilai ideal. Gambaran secara terinci pengukuran tingkat efektivitas Program Kampung Hortikultura (Tabel 3).

Dari Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa efektivitas program kampung hortikultura di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang berada pada kriteria sedang (efektif) dengan skor total rata-rata 30,10 atau 66,89% dari nilai ideal. Artinya efektivitas dari program ini sudah berjalan dengan baik tetapi masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dari kelima indikator. Dari kelima indikator tersebut capaian tertinggi adalah pada indikator persiapan (skor 7,00 =77,78%) termasuk kriteria sedang (efektif) dan terendah adalah keberlanjutan

program (skor 4,93 =54,78%) termasuk criteria rendah (tidak efektif). Untuk indikator manfaat program, ketepatan waktu dan ketepatan jumlah semuanya termasuk criteria sedang (efektif), masing-masing dengan dengan skor 6,17; 6,00, dan 6,00.

Tabel 3. Tingkat Efektivitas Program Kamung Hortikultura CSR PT.Pusri

No	Indikator pengukuran	Frekuensi			Skor total	Rata-rata	Kriteria
		R	S	T			
<b>Partisipasi</b>							
1	Keikutsertaan	0	17	13	73	2,43	SE
2.	Keaktifan	0	23	7	67	2,23	E
3	Mengikuti penyuluhan	0	20	10	70	2,33	E
Jumlah					210	7,00	E
<b>Ketepatan waktu</b>							
1	Mulai mengikuti program	0	0	30	90	3,00	SE
2	Waktu penyaluran	29	1	0	31	1,03	TE
3	<b>Waktu penyuluhan</b>	1	29	0	59	1,97	E
Jumlah					180	6,00	E
<b>Ketepatan jumlah</b>							
1	Kesesuaian jumlah	0	30	0	60	2,00	E
2	Penyaluran bantuan	0	30	0	60	2,00	E
3	Kualitas Bantuan	0	30	0	60	2,00	E
Jumlah					180	6,00	E
<b>Manfaat Program</b>							
1	Pendapatan sampingan	12	15	3	51	1,70	E
2	Kegiatan social masyarakat	3	19	8	65	2,17	E
3	Pembangunan fasilitas	5	11	14	69	2,30	E
Jumlah					185	6,17	E
<b>Keberlanjutan Program</b>							
1	Partisipasi dalam kegiatan sosial	9	0	21	72	2,40	E
2	Kepanitiaan dalam kegiatan sosial	22	0	8	46	1,53	TE
3	Sumbangan rutin	30	0	0	30	1,00	TE
Jumlah					148	4,93	TE
Total indikator efektivitas					903	30,10	E

Keterangan : SE : Sangat efektif; E : Efektif; TE : Tidak Efektif

Analisis selanjutnya terhadap indikator –indikator efektivitas sebagai berikut :  
Pengertian secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka sendiri. **Indikator tingkat partisipasi** yang diukur dari keikutsertaan , keaktifan dan ikut serta dalam penyuluhan menunjukkan bahwa responden tingkat keikutsertaannya tinggi tetapi keaktifan dan mengikuti penyuluhan termasuk kriteria sedang. Keikutsertaan yang tinggi ini ditunjukkan bahwa 13 orang melaksanakan program sebanyak 5-7 kali/minggu, dan 17 orang ikut dalam kegiatan program 2-4 kali/minggu. Untuk keaktifan sebagian besar (23 orang = 76,67%) menyatakan kadang-kadang saja mengaplikasikan sesuai prosedur. Untuk kehadiran dalam penyuluhan, sebagian besar yaitu 20 orang (66,67%) ikut penyuluhan 30-79 % kegiatan (kadang-kadang).

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

ISBN: 978-979-587-801-8

### **Indikator ketepatan waktu**

Diukur dari waktu mulai mengikuti program, waktu penyaluran dan waktu penyuluhan. Ukuran kesesuaian waktu dalam pemberian bantuan tergolong dalam kriteria sedang dengan skor rata-rata 6,00. Secara keseluruhan responden (100%) menyatakan bahwa saat mulainya program tepat waktu yaitu tahun 2015. Sementara untuk waktu penyaluran bantuan sebagian besar responden yakni 29 orang (96,67 %) menyatakan sangat lambat yaitu lebih dari 8 minggu setelah pengajuan proposal padahal seharusnya 3-4 minggu setelah pengajuan proposal. Untuk waktu penyuluhan, pada tahun pertama program dilaksanakan (tahun 2015) pendamping memberikan penyuluhan secara rutin setiap sebulan sekali. Tetapi pada tahun 2017 waktu penyuluhan tidak terjadwal lagi, yakni disesuaikan dengan keinginan peserta program (IRT) misalnya saat mau mencoba bibit baru, yang mana tahu 207 IRT mencoba bibit strabery.

### **Indikator kesesuaian jumlah.**

Diukur dari kesesuaian bantuan, penyaluran bantuan, dan kualitas bantuan. Dari 3 indikator itu semua responden menyatakan bahwa kesesuaian (ketepatan) jumlah termasuk kriteria sedang artinya jumlah bantuan kadang-kadang tidak sesuai, penyalurannya bertahap dengan jumlah yang tepat, dan kualitas bantuan cukup baik. Rutinitas penyaluran bantuan dilihat dari rutinitas waktu penyaluran yang dilakukan setiap periode pemberian bantuan. IRT penerima bantuan dilokasi penelitian menyatakan bahwa selalu terjadi keterlambatan dalam penyaluran bantuan. Hal ini disebabkan faktor teknis dari PT.Pusri, karena memang dalam mengeluarkan bantuan itu banyak prosedur yang harus dilalui dan ini tentu saja memakan waktu yang lumayan lama. Adapun jenis bantuan yang pertama kali diberikan pada tahun 2015 berupa cangkul, bibit terong, bibit cabai, pupuk, paranet, tempat sampah dan tempat penampungan air. Setelah itu ditahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan 2017 bantuan yang diberikan mulai berkurang, adapun bantuan yang diterima sekarang adalah pupuk dan polybag sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan oleh IRT anggota dari program kampung hortikultura. Bantuannya mulai berkurang karena bantuan tersebut dibutuhkan petani untuk awal pembudidayaan tanaman hortikultura, jadi sekarang bantuan yang diberikan hanya menyesuaikan dengan kebutuhan IRT saja.

### **Indikator Manfaat Program.**

Manfaat program CSR diukur dari peningkatan pendapatan sampingan IRT, peningkatan kegiatan sosial masyarakat dan pembangunan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat program CSR memiliki kriteria sedang dengan total skor 6,17 (68,55%). Penambahan pendapatan sampingan memiliki kriteria sedang dengan rata-rata skor 1,70 yang artinya program Kampung Hortikultura dapat menambah pendapatan sampingan jika diiringi dengan manajemen waktu yang baik. Penambahan kegiatan sosial masyarakat memiliki kriteria sedang dengan rata-rata skor 2,17 yang berarti program ini dapat menambah kegiatan sosial antar masyarakat apalagi bila dilakukan dengan intens. Jadi warga di Kawasan kampung hortikultura ini lebih sering berinteraksi satu sama lain dengan adanya program kampung hortikultura ini, walaupun dalam interaksi tersebut tidak terlalu membahas tentang kegiatan untuk memajukan Kawasan mereka. Setidaknya dengan adanya program kampung hortikultura ini bisa menjadi wadah atau forum silaturahmi yang dapat menguatkan solidaritas sosial warga setempat. Kemudian jika dari segi pembangunan fasilitas dengan adanya program ini memiliki skor rata-rata 2,30 dengan kriteria sedang. Walaupun tidak signifikan tapi setidaknya dengan adanya program ini pembangunan

fasilitas di Kawasan Kampung hortikultura kelurahan 2 Ilir mulai menunjukkan progress yang baik, salah satu pembangunan fasilitas yang ada adalah telah di buatnya gapura sebagai penanda daerah di Lorong masuk Kawasan kampung hortikultura.

### **Indikator Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan diukur dari kemampuan IRT melanjutkan program secara mandiri. Jadi disini IRT dituntut untuk memiliki rencana jangka panjang dalam pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Indikator ini juga akan meningkatkan komitmen dan motivasi mereka untuk menjadikan program tersebut sukses serta rasa memiliki yang tinggi. Keberlanjutan diukur dari Prosedur program, modal kas dan jaringan pemasaran. Sebagaimana Terlihat pada Tabel 2, keberlanjutan program termasuk dalam kriteria rendah, dengan skor 4,93 (54,78%). Jadi jika dilihat dari segi niat IRT untuk melanjutkan program sesuai dengan prosedur yang telah diberikan itu memiliki kriteria yang tinggi dengan skor rata-rata 2,40. Tapi jika di lihat dari perputaran modal kas dan jaringan pemasarannya, disini memiliki kriteria yang rendah yaitu 1,53 untuk skor rata-rata modal kas dan 1,00 untuk jaringan pemasaran. Jadi niat yang besar dari IRT yang mengikuti program kampung hortikultura untuk melanjutkan program secara mandiri tidak diiringi dengan perputaran modal kas dan jaringan pemasaran yang memadai. Dalam hal ini modal kas dari 30 IRT contoh, 22 orang IRT mengeluarkan dari kantong pribadi dan hanya 8 orang yang memutar modal kasnya dari keuntungan budidaya tanaman hortikultura. Kemudian jaringan pemasaran baru sebatas jika ada yang memesan saja.

### **Tingkat Produktivitas Kerja Ibu Rumah Tangga Peserta Program Kampung Hortikultura di Kelurahan 2 Ilir, Ilir Timur II Palembang.**

Tingkat produktivitas kerja diukur melalui 3 indikator yaitu pendapatan, pemanfaatan waktu, dan tambahan pengetahuan. Hasil pengukuran terhadap tingkat produktivitas kerja IRT diperoleh gambaran bahwa tingkat produktivitas kerja IRT berada pada kriteria sedang, dengan skor total 20,47 (75,81%) yang artinya tingkat produktivitas kerja IRT dengan adanya program kampung hortikultura sudah menuju kearah yang baik walaupun belum berada pada tingkat yang diharapkan karena masih ada beberapa aspek pada indikator yang harus ditingkatkan lagi. Gambaran terinci tingkat produktivitas kerja ibu rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3. Dapat diketahui bahwa tingkat produktivitas kerja IRT untuk masing-masing indikator berbeda. Indikator Pengetahuan termasuk kriteria yang tinggi dengan rata-rata skor 7,07. Sedangkan untuk indikator pendapatan dan pemanfaatan waktu waktu termasuk kriteria sedang dengan rata-rata skor 6,50 untuk indikator pendapatan, dan 6,90 untuk indikator pemanfaatan waktu.

### **Indikator Pendapatan**

Pendapatan diukur dari pendapatan yang didapat oleh IRT dari program kampung hortikultura CSR PT.PUSRI. Ukuran pendapatan dalam tingkat produktivitas kerja IRT memiliki kriteria sedang dengan skor rata-rata 6,50. Pengukuran pendapatan dalam penelitian ini dinilai dari penambahan pendapatan, pengaruh program dan pemenuhan dapur rumah tangga. Dalam pemenuhan dapur rumah tangga berada pada kriteria sangat tinggi dengan skor 2,43, sedangkan Penambahan pendapatan dari pengaruh program kampung hortikultura memiliki kriteria sedang dengan skor rata-rata yang sama yaitu 2,03 (Tabel 4).



Tabel 4. Tingkat Produktivitas kerja IRT peserta Program Kamung Hortikultura CSR PT.Pusri

No	Indikator pengukuran	Frekuensi			Skor total	Rata-rata	Kriteria
		R	S	T			
<b>Pendapatan</b>							
1	Peningkatan pendapatan	3	23	4	61	2,03	S
2.	Persentase penambahan	3	23	4	61	2,03	S
3	pndtn	0	17	13	73	2,43	T
	Pemenuhan konsumsi						
Jumlah					195	6,50	S
<b>Pemanfaatan waktu</b>							
1	Waktu pengurusan tanaman	0	9	21	81	2,70	T
2	Jumlah waktu utk tanaman	3	22	5	62	2,07	S
3	Jumlah waktu utk RT	5	16	9	64	2,13	S
Jumlah					207	6,90	S
<b>Peningkatan Pengetahuan</b>							
1	Penambahan pengetahuan	0	16	14	74	2,47	T
2	Penerapan pengetahuan	0	14	16	76	2,53	T
3	Pengembangan pengetahuan	3	22	5	62	2,07	S
Jumlah					212	7,07	T
Total produktivitas kerja					614	20,47	T

Keterangan : T : Tinggi, S: Sedang, R : Rendah

Jika dilihat dari uraian diatas, pendapatan yang IRT hasilkan lebih banyak digunakan untuk pemenuhan dapur rumah tangga mereka. Dari segi besaran nominal pendapatan yang mereka dapatkan berada pada kriteria sedang. Adapun pendapatan yang dihasilkan oleh IRT itu berasal dari penjualan bibit. Bibit yang dijual untuk periode tahun 2017 beraneka ragam mulai dari bibit strowberi, bibit jahe merah, bibit kunyit putih dan bibit sedap malam. IRT di Kawasan ini memiliki sistem kesanggupan memproduksi bibit yang telah disepakati diawal, jadi maksudnya ada 4 jenis bibit yang dijual oleh kampung hortikultura, disini IRT dituntut untuk sanggup memproduksi ke 4 bibit tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan agar memperbanyak jenis tanaman yang di budidayakan. Setiap IRT dihimbau memproduksi 10 bibit saja setiap jenisnya, hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah pemesan dari tiap tanaman hortikultura yang ada dan juga agar semua IRT ikut merasakan keuntungan dari hasil penjualan bibit tanaman hortikultura ini.

#### **Indikator pemanfaatan waktu**

Pemanfaatan waktu diukur dari pemanfaatan waktu luang yang dilakukan oleh IRT. Apakah pagi, siang atau sore, jumlah waktu yang di gunakan untuk mengurus tanaman dan waktu yang digunakan untuk mengurus rumah tangga. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk indikator waktu pada tingkat Produktivitas Kerja IRT termasuk kriteria sedang, dengan skor 6,90. Untuk pemanfaatan waktu luang yang digunakan termasuk

criteria tinggi dengan skor rata-rata 2,70. Sementara untuk waktu yang digunakan mengurus tanaman dan waktu yang digunakan untuk mengurus rumah tangga memiliki kriteria sedang dengan skor rata-rata masing-masing 2,07 dan 2,13.

### **Indikator Pengetahuan**

Pengetahuan diukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh IRT dari program penyuluhan yang disampaikan. Adapun bentuk pengetahuan yang diterima oleh IRT dari penyuluh antara lain pelatihan pembuatan media tanam, pelatihan penyemaian, pembibitan, penyiraman, pelatihan pembuatan bokashi atau pengomposan dan bagaimana cara memasarkannya. Aspek yang dilihat apakah dengan adanya penyuluhan dari program CSR dapat menambah pengetahuan dan keterampilan IRT, apakah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh penyuluh dapat diterapkan oleh IRT, serta apakah pengetahuan dan keterampilan yang didapat bisa dikembangkan.

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa untuk indikator pengetahuan pada Tingkat Produktivitas Kerja IRT secara keseluruhan termasuk kriteria tinggi dengan skor 7,07. Namun jika dilihat per aspek maka untuk penambahan pengetahuan dan penerapan pengetahuan termasuk kriteria tinggi, tapi untuk mengembangkan pengetahuan termasuk kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya IRT bisa memahami pengetahuan yang disampaikan penyuluh dan mau menerapkan sesuai anjurannya, tetapi dalam hal mengembangkan pengetahuan itu masih perlu ditingkatkan.

### **Hubungan Antara Efektivitas Program Kampung Hortikultura dengan Tingkat Produktivitas Kerja Ibu Rumah Tangga**

Efektivitas merupakan hubungan antara target yang diharapkan dengan realisasi yang sesungguhnya dicapai. Semakin besar realisasi yang dicapai terhadap target yang diharapkan maka semakin efektif program yang dilaksanakan. Hubungan efektivitas program kampung hortikultura CSR PT.PUSRI dengan tingkat produktivitas kerja IRT di Kelurahan 2 Ilir dianalisis dengan uji Korelasi Rank Spearman. Uji Korelasi Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_s$  sebesar 0,744, signifikan pada taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti tinggi rendahnya efektivitas program kampung hortikultura CSR PT.PUSRI berhubungan terhadap tingkat produktivitas kerja IRT. Hal ini sesuai dengan di lapangan, pelaksanaan program kampung hortikultura sudah berjalan dengan efektif dan tentu saja ini membawa efek yang positif bagi IRT yang mengikuti program. Mereka kini lebih produktif jika di lihat dari segi pendapatan, pemanfaatan waktu luang, dan tingkat pengetahuan sertaketerampilan yang mereka dapatkan. Dari segi pendapatan sebagian besar dari hasil budidaya tanaman hortikultura bisa memenuhi kebutuhan dapur rumahtangga mereka.

Dari segi pemanfaatan waktu luang, disini mereka lebih dituntut bagaimana mengatur waktu agar waktu luang yang kosong bisa di gunakan untuk membudidayakan tanaman hortikultura disini lain juga mereka tidakmelupakan tugas mereka sebagai IRT dalam mengurus rumah tangga mereka. Kemudian dari segi pengetahuan dan keterampilan, dengan adanya penyuluhan yang diberikan bisa memacu IRT dalam mempraktekan apa saja yang telah mereka dapatkan dari materi yang disampaikan oleh penyuluh. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang partisipasi petani dengan efektifitas Gapoktan dalam program LDPM yang menunjukkan bahwa partisipasi petani berkorelasi dengan efektifitas Gapoktan ( Sriati dkk (2017).

## **KESIMPULAN**

1. Tingkat efektivitas Program Kampung Hortikultura CSR PT.PUSRI yang diukur dari 5 indikator, yaitu: Partisipasi, Kesesuaian Waktu, Kesesuaian Jumlah, Manfaat dan Keberlanjutan Program berada pada kriteria sedang (efektif) dengan nilai skor rata-rata 30,10 (66,89%) dari nilai ideal 45,00 (100%).
2. Tingkat produktivitas kerja Ibu Rumah Tangga yang pendapatan, pemanfaatan waktu, dan peningkatan pengetahuan secara total termasuk kriteria sedang (produktif) dengan skor rata-rata 20,47 (75,81%), dari nilai total tertinggi yaitu 27,00 (100%).
3. Terdapat hubungan positif antara efektivitas program kampung hortikultura CSR PT.PUSRI dengan tingkat produktivitas kerja ibu rumah tangga dengan nilai  $r_s = 0,744$ .

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian, yang telah memberikan bantuan dana penelitian tahun Anggaran 2018, dan seluruh responden, key informan, dan Penyuluh Pertanian Lapangan yang telah membantu pada terlaksananya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Putri NP, Suratiyah K, Hardyastuti S. 2007. Wanita diantara kerja dan Rumah tangga (Studi Kasus pada Buruh Wanita Industri Jamur di Desa Hargobinangun di Kecamatan Pakem Kecamatan Sleman DIY). Piramida. *Jurnal Kependudukan dan Pengembang SDM*. 3(1):41, Juli 2007.
- Sayogyo P. 1997. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Rajawali. Jakarta.
- Sriati, Hakim N, Arby M. 2017. Partisipasi Petani dan Efektifitas Gapoktan dalam Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1) : 88-96.